

Analisis Pembelajaran Online Matematika Di Masa Pandemi Covid-19

Nur Alfina Fadila Berlianti¹⁾, Anik Kirana²⁾, Fatkul Anam³⁾,
Amalia Chamidah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹⁾nuralfina310@gmail.com, ²⁾kiranaanik10@gmail.com, ³⁾fatkulanam@gmail.com
⁴⁾amaliachamidah_fbs@uwks.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pembelajaran Online Matematika di masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi covid-19, perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran secara online yang sedang dilaksanakannya. Adapun tujuan yang hendak dicapainya adalah mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19, dan mengetahui perasaan serta tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket.

Kata kunci: pembelajaran online, matematika, proses pembelajaran, perasaan, tanggapan

The Influence Of Discovery Learning Model With Blended Learning On Learning Outcomes In Mathematical Logarithmic Material For Class X Mipa 1 Sma Hang Tuah 4 Surabaya

Abstract

This study is entitled "Analysis of Mathematics Online Learning during the Covid-19 Pandemic". This research is motivated by the results of observations made in elementary schools. When considering in this study is how the learning process that occurred during the co-19 pandemic, feelings and responses of students about online learning that is being implemented. When the goal is achieved is to discuss how the process of doing the teacher in the process of online mathematics learning in the co-19 pandemic, and learn the feelings and responses of students about the learning process discussed. The method used in this study is a qualitative descriptive study with data collection techniques using interviews and questionnaires.

Keywords: online learning, mathematics, learning process, feeling, response

Article Info		
Received date: 26 Desember 2021	Revised date: 5 Januari 2022	Accepted date: 15 Januari 2022

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya virus yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020). Virus tersebut dikenal dengan Coronavirus Disease (Covid-19). yang mengakibatkan seluruh masyarakat Wuhan harus melakukan karantina di dalam rumah selama kurang lebih 3 bulan. Covid-19 ini telah diumumkan secara terbuka oleh organisasi kesehatan dunia sebagai pandemi (Sorabi., 2020). Di seluruh negara sudah menetapkan isolasi negara termasuk pemerintah Indonesia juga menetapkan isolasi sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 meluas keseluruh negeri. Menurut (Smith and Freedman., 2020) isolasi merupakan memisahkan orang yang sakit yang memiliki penyakit menular terhadap orang yang tidak terinfeksi agar orang yang tidak terinfeksi terlindungi. Setelah dilakukannya isolasi pemerintah Indonesia juga menetapkan aturan untuk karantina. Smith dan Freedman (2020) menjelaskan, Karantina adalah membatasi pergerakan orang yang diduga terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith and Freedman., 2020). Pemerintah Indonesia pun dengan sigap mengadakan karantina wilayah dimana wilayah yang sudah masuk ke dalam zona merah dilarang untuk keluar wilayah tersebut karena di khawatirkan akan membawa virus dan

menularkannya kepada orang lain (Kompas, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak akan adanya covid-19. Sehingga pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan belajar dari rumah, termasuk bekerja maupun beribadah dari rumah. Proses pembelajaran harus tetap berlanjut meskipun saat pandemi Covid 19, namun untuk menjalankan proses pembelajaran berbeda saat tidak ada pandemi. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi agar proses pembelajaran dapat berlangsung, mengingat proses pembelajaran merupakan aktivitas komunikasi yang utama dilakukan dalam suatu pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau terkenal dengan istilah *online* menjadi metode yang aman untuk tetap menjalankan proses pembelajaran karena antar siswa maupun guru tetap dapat, dimana dengan belajar secara online maka dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan belajar secara online masyarakat membutuhkan suatu jaringan yang disebut dengan jaringan internet. Menurut Suryatii (2019) internet (*interconnection and networking*) merupakan suatu jaringan informasi global yang dapat menghubungkan manusia yang satu dengan yang lain di seluruh dunia melalui suatu perangkat, misal computer.. Dengan adanya jaringan internet pembelajaran menjadi hal yang mudah untuk diselenggarakan pendidikan dengan jarak jauh. Guru dapat memberikan materi,

berdiskusi, dan memberikan evaluasi secara online atau daring. Melalui internet kita dapat berkomunikasi untuk melakukan konsultasi dengan para ahli di seluruh dunia. Dari aktifitas tersebut maka munculah istilah dengan yang disebut dengan sebutan “*E-Learning*”.

E-learning adalah suatu inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Melalui E-Learning guru dapat menyampaikan materi dan juga mengajarkan kemampuan berbagai kompetensi peserta didik (Hartanto, 2017). Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat aktif mencari, mengamati dan mendemonstrasikan apa yang telah didapatkannya. Sejalan dengan itu Henderson (2003) menyatakan *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet). Eveline (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung harus berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik harus aktif mencari pengetahuan serta memproses pengetahuan sendiri. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator peserta didik dalam memperoleh pengetahuan tersebut. Fitrah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Maka pada hakikatnya pembelajaran adalah pengaturan. Dimana guru harus sudah

mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Menurut (Wena, 2009) strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah antara lain strategi dengan teori elaborasi, strategi pengelolaan emosional, strategi dengan pemecahan masalah, strategi inkuiri, strategi pelatihan industri, strategi pembelajaran kreatif produktif, berbasis proyek, pembelajaran kuantum, dan yang lainnya yang salah satu didalamnya terdapat strategi pembelajaran berbasis elektronik. Banyak aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik di android yang dimiliki oleh peserta didik, karena salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dimasa pandemi covid-19 ini adalah dengan pembelajaran yang berbasis internet atau daring.

E-learning menggunakan jaringan teknologi dari multimedia yang digunakan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Rusman (2012) menyatakan *e-learning* adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki karakteristik interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, pengayaan. Sedangkan menurut Clark dan Mayer (2003) dalam Mahnun (2018) karakteristik pembelajaran berbasis online, pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan

metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pembelajaran, pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara atau gambar seperti ilustrasi, photo, video dan animasi, dan pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seseorang peserta didik secara objektif.

Wirastawan (2005) menyatakan bahwa *E-learning* sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”. Bentuk pembelajaran online menurut Hardhito (2002) dalam (Waryanto, 2006) terdapat tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran online) sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan menggunakan internet, yaitu : *Web Course*, *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course*. *Web Course*, adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. *Web Centric Course*, adalah pembelajaran dengan sebagian bahan latihan disampaikan melalui ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan tatap muka. *Web Enhanced Course*, adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam hal menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari definisi para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa,

pembelajaran online merupakan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan sebagai salah satu bentuk pembelajaran secara online adalah dengan *E-learning*, *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan jasa elektronik, proses pembelajarannya dapat dilaksanakan secara online ataupun offline. Jadi dapat disimpulkan bahwa *E-learning* menjadi salah satu metode pengganti proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Pelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran utama yang harus dipahami oleh seluruh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pelajaran matematika juga menjadi salah satu bentuk untuk membentuk kepribadian siswa dengan keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan keseharian. Sejalan dengan itu kemedikbud 2013 dalam Royani (2020). Matematika juga dapat membantu dalam pengembangan sikap dalam diri peserta didik seperti berfikir kritis, kreatif, logis, rasional dan sistematis. Namun pada pembelajaran dimasa covid-19 ini memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat melihat materi pembelajaran melalui video youtube ataupun mengikuti program pembelajaran yang dilakukan pemerintah melalui tayangan di Televisi. Media pembelajaran dimaksudkan

menjadi salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik (Indriana., 2011)

Media pembelajaran juga diartikan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas” (Sanaky, 2009). Namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran selama pandemic, antara lain suasana rumah yang tidak mendukung proses pembelajaran, pemberian soal yang terlalu banyak kepada peserta didik yang mengakibatkan rasa jenuh peserta didik, kurangnya edukasi terhadap guru terkait penggunaan aplikasi saat pembelajaran online, dan kurangnya kuota internet untuk belajar secara online. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian proses materi pembelajaran kepada peserta didik, perasaan dan tanggapan peserta didik

mengenai pembelajarn online matematika dimasa pandemi covid-19 ini.

METODE

Semenjak pandemi, pembelajaran dari rumah dengan menerapkan pembelajaran online yang dapat dilakukannya melalui gadget yang dimiliki peserta didik atau pun wali murid. Proses pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu dengan cara setiap peserta didik dibagikan buku siswa dari sekolah kemudian guru setiap harinya memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp dan setiap satu minggu sekali wali murid peserta didik mengantarkan seluruh jawaban dari tugas yang diberikan pendidik ke sekolah.

Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran online menggunakan aplikasi whatsapp, alasan mengapa guru belum menerapkan penggunaan aplikasi pembelajaran dan google form dikarenakan guru melihat banyaknya peserta didik yang belum mempunyai android dan kuota untuk mengakses aplikasi ataupun google form yang diberikan. Kemudian proses pemberian nilai untuk peserta didik yaitu dengan memberikannya dibuku tugas yang dikumpulkan wali murid kesekolah. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran online ini bukan hanya guru dan peserta didik tetapi juga orang tua yang berada di rumah dan membantu pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami dimana orang tua ada

yang tidak peduli dengan anaknya saat pembelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak dapat dikerjakan dengan maksimal.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini memberikan tanggapan positif pada konten pembelajaran yang dilakukan di televisi. Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden maka dapat digunakan untuk mendeskripsikan perasaan peserta didik dan tanggapannya mengenai belajar matematika secara online dimasa covid-19 ini. Dari hasil yang telah dianalisis peserta didik lebih senang belajar secara langsung atau tatap muka dikelas bersama dengan guru dan teman-temannya karena jika belajar secara online peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan sulit menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, yang kemudian lingkungan peserta didik yang tidak mendukung proses belajar mengajar sehingga menjadikan peserta didik tidak fokus dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Dari banyaknya tanggapan peserta didik yang diberikan melalui angket yang disebar mengenai poses belajar matematika secara online dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik tidak senang dengan proses belajar mengajar secara online

ini, dengan proses ini peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan menjadikan peserta menjadi fokus saja dalam bermain dan bersantai ketika diberikan tugas oleh guru ketika belajar.

PEMBAHASAN

Pada aktivitas belajar secara online sudah tidak lagi aktif seperti yang biasa dilakukan dikelas, karena pada proses belajar online ini peserta didik lebih menjadi pasif dan menjadikan guru sebagai pusat utama sebagai fasilitator dalam mengkondisikan peserta didik untuk tetap belajar dan memberikan tugas. Pada dasarnya kegiatan belajar sangat membutuhkan aktivitas, karena aktivitas maka kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik sebaliknya jika tidak adanya aktivitas maka kegiatan belajarpun tidak akan berjalan dengan baik.

Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Hanafiah,2010). Sejalan dengan itu Robin dan Frank (2010) menjelaskan pada pembelajarn berbasis daring, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Sudah pasti tugas serta peran guru pun berubah.

Dengan adanya covid-19 yang tersebar dengan cepat di Indonesia ini menjadikan seluruh lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara online yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka di kelas masing-masing maka saat ini semua harus berubah belajar secara online dirumah masing-masing dengan tujuan peserta didik tetap sehat dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang sehat baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran online ini diharapkan dapat terus membuat para peserta didik bersemangat dalam belajar. Dari hasil data yang didapat peserta didik ternyata menjadi kurang bersemangat dan pandangan mereka terpancing akan bermain dan terus bermain dirumah ditambah lagi dengan adanya orangtua yang kurang mendukung akan proses pembelajaran secara online.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang didapat dari wawancara guru maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran online berjalan dengan cukup baik dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan materi dan latihan soal melalui informasi-informasi via whatsapp kepada orang tua peserta didik yang kemudian latihan soal yang diberikan dikerjakan oleh peserta didik dan

dikumpulkan diesok harinya oleh orang tua ke sekolah mereka.

Sedangkan dari data yang didapat dari penyebaran angket kepada peserta didik maka dapat diketahui bagaimana perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19, yaitu peserta didik kurang senang dengan proses belajar secara online karena dengan belajar online peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi dan bingung akan bertanya kepada siapa ketika tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu tanggapan mereka mengenai pembelajaran online matematika dimasa pandemi covid-19 ini pula peserta didik kurang senang karena peserta didik menganggap dengan belajar online ini menambah tugas dirumah dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang begitu banyak.

Adanya beberapa hambatan dalam pembelajaran online ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dikemudian hari agar proses belajar secara online menjadi salah satu proses belajar yang menyenangkan dan mengasikan bagi peserta diselidiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan J. H. (2003). The E-learning Question and Answer Book. USA: Amacom*
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

- Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.*
- Fitrah. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal : Kajian Ilmu-ilmu keislaman, 3 (2), hlm. 333-351.*
- Hanafiah, N. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika*
- Hartanto, W. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal.unej*
- Ida, R. & Nur'aeni, N. (2020). *Studi Literature Tentang Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (2), hlm 93-108*
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press*
- Masson, R. and Rennie, F. (2020). *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet. Yogyakarta: Pustaka Baca*
- Subana, M. dan Sudrajat., (2009). *Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.*
- Nunu Mahnun. (2018). *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Di Perguruan Tinggi Isla Dalam Mewujudkan World Class Univerity. IJEM : Kajian Teori dan Hasil penelitian pendidikan, 1 (1), hlm. 29-36*
- Nur Hadi Waryanto. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Jurnal Matematika, 2 (1), hlm 10-23*
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Alfabeta.*
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safaria Insania Perss*
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). *Radiological findings from 81 patients with COVID19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. The Lancet Infectious Diseases.*
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). *Isolation, quarantine, social distancing 3 and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. Journal of Travel Medicine.*
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). International Journal of Surgery.*
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.*
- Suryati. (2019). *Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui Elearning. UIN Raden Fatah Palembang*

PROFIL SINGKAT

Nur Alfina Faradila Berlianti saat ini menjadi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.